



Kerajaan Singosari : Jejak Penting dalam Pemerintahan Pulau Jawa

Am'mar Abdullah Arfan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ammaraabdullaharfan@syekhnurjati.ac.id

Abstract: *The establishment of the Singosari Kingdom in East Java represents a significant period of Indonesian history. Founded by Ken Arok, the Singosari Kingdom possessed a distinct system of government. The narrative is intricate and involves episodes of violence instigated by Ken Arok, the kingdom's founding monarch who eliminated Tunggul Ametung. This study employs a historical research method by meticulously analyzing documents and various sources regarding past events. The Singosari government prioritizes the concepts of love for the homeland and dedication to serving the people, while earnestly striving for prosperity. This data provides valuable insights into the current state of governance and leadership, with the goal of achieving the welfare of the people and the success of the country.*

Keywords: *Singosari Kingdom, Ken Arok, Government System, East Java*

Abstrak : Berdirinya Kerajaan Singosari di Jawa Timur merupakan periode penting dalam sejarah Indonesia. Kerajaan Singosari yang didirikan oleh Ken Arok, memiliki karakteristik unik dalam sistem pemerintahannya. Narasi yang begitu kompleks dan memadukan unsur pertumpahan darah dipicu oleh Ken Arok, raja pendiri Singosari yang membunuh Tunggul Ametung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis dengan melakukan penyelidikan secara sistematis pada dokumen dan sumber lain secara kritis terhadap peristiwa masa lampau. Hasilnya sistem pemerintahan Singosari yaitu mengedepankan konsep cinta kepada tanah air, dedikasi dalam melayani rakyat, dan memiliki upaya yang sungguh-sungguh dalam mencapai kemakmuran. Informasi ini dapat memberikan pandangan yang berharga kepada kita dalam hal tata kelola negara dan kepemimpinan saat ini untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan kesuksesan negara.

Kata Kunci : Kerajaan Singosari, Ken Arok, Sistem Pemerintahan, Jawa Timur

1. Latar Belakang Masalah

Ken Arok adalah pendiri Dinasti Singosari yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah Pulau Jawa pada masa Hindu-Buddha. Singosari, di bawah kepemimpinan Ken Arok, berhasil menjadi salah satu kerajaan yang kuat dan berpengaruh di wilayah tersebut. Selain itu, Singosari juga membentuk dasar bagi

Am'ar Abdullah Arfan

perkembangan kerajaan-kerajaan berikutnya, termasuk kerajaan Majapahit, yang menjadi salah satu kerajaan terbesar dan paling kuat dalam sejarah Indonesia ¹.

Pengaruh Dinasti Singosari di bawah Ken Arok dan penerusnya, seperti Anusapati dan Panji Tohjaya, mencakup wilayah yang luas di Pulau Jawa. Mereka berhasil memperluas kekuasaan mereka ke berbagai daerah dan menjadikan Singosari sebagai pusat kebudayaan dan politik yang penting. Kemakmuran dan kejayaan Singosari menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan budaya, seni, dan agama di Pulau Jawa selama periode Hindu-Buddha ².

Dalam masa pemerintahan Ken Arok dan Dinasti Singosari, wilayah Jawa mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang sebagian besar disebabkan oleh perdagangan, pertanian, dan kebijakan-kebijakan administrasi yang baik. Budaya dan seni juga berkembang, menciptakan warisan yang berharga bagi budaya Jawa yang akan datang. Pentingnya Dinasti Singosari yang didirikan oleh Ken Arok dalam sejarah Pulau Jawa tidak dapat diabaikan, karena ia membentuk fondasi bagi masa kejayaan kerajaan Majapahit yang lebih besar, yang akan memimpin Pulau Jawa dan wilayah sekitarnya ke dalam era keemasan pada abad ke-14 ³.

Walaupun Ken Arok terkenal karena skandalnya dalam merebut istri orang, yang dalam kasus ini adalah Ken Dedes, penting untuk diingat bahwa sejarah tidak selalu hitam-putih, dan tokoh-tokoh sejarah seringkali memiliki aspek-aspek kompleks dalam kehidupan mereka. Terlepas dari peran kontroversialnya dalam hubungan dengan Ken Dedes, Ken Arok juga dikenal karena prestasinya dalam perjuangan politik, pemberontakan melawan kerajaan yang ada, dan pendirian Dinasti Singosari yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah Pulau Jawa ⁴.

Dalam Serat Wrettasancaya yang berisi tentang pelajaran persajakan, metrum Sekar Ageng, sebagian isinya dikutip dalam Serat Ajipamasa karangan Ranggawarsita⁵. Serat tersebut menceritakan kisah Ken Arok dengan perumpamaan seperti kisah seorang pemburu yang berprofesi hina menurut pandangan agama, namun dia dapat masuk dalam surga nirwana. Hal ini karena perjalanan Ken Arok

¹ M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: Serambi, 2008).

² Nugroho & Marwati Djoened Poesponegoro Susanto, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

³ Church Peter, *A Short History of South-East Asia* (Singapore: John Wiley & Son (Asia) Pte Ltd, 2009).

⁴ Mu'minin, *Bahasa, Sastra, Dan Kekuasaan* (Yogyakarta, 2015).

⁵ Poerbatjaraka, *Kapustakan Jawi* (Jakarta: Djambatan, 1964).

Am'mar Abdullah Arfan

yang awalnya berkecimpung di dunia kriminalitas, namun setelah bertemu dengan seorang brahmana bernama Lohgawe yang saat itu sedang mencari titisan Dewa Wisnu yang kelak menjadi raja di tanah Jawa, Ken Arok berubah 180 derajat menjadi orang yang baik, dan belajar tata cara hidup yang berguna bagi masyarakat lainya⁶.

Penelitian mengenai Kerajaan Singosari sudah ada yang membahas, diantaranya yaitu Sejarah Kejayaan Singhasari yang ditulis oleh Sri Wintala Achmad dan Nurti Lestari pada tahun 2019, dan Perjuangan Ken Arok menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227 yang ditulis oleh Agus Susilo dan Sarkowi tahun 2020⁷. Namun, penelitian mengenai Sistem Pemerintahan Kerajaan Singosari belum ada. Hal ini dirasa penting karena dengan melihat kembali sistem pemerintahan Kerajaan Singosari maka dapat memberikan pemahaman yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diaplikasikan dalam konteks pemerintahan modern untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat dan keberhasilan negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Kerajaan Singosari : Jejak Penting dalam Pemerintahan Pulau Jawa"

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis atau sejarah karena penelitian ini diarahkan untuk melakukan penyelidikan secara sistematis pada dokumen dan sumber lain secara kritis terhadap peristiwa masa lampau untuk menghasilkan penjelasan dan penafsiran yang tepat dan benar pada peristiwa-peristiwa tersebut⁸.

Sumber data primer pada penelitian adalah naskah Pararaton yang merupakan suatu peninggalan sastra berharga dalam bahasa Jawa Kuno yang mendokumentasikan sejarah, mitos, dan kebudayaan Jawa pada masa kerajaan Singosari dan Majapahit. Di dalam naskah ini dijelaskan mengenai gambaran sistem pemerintahan yang dijalankan oleh para raja-raja Singosari.

⁶ Budi Purnomo Roberto Nainggolan, Anny Wahyudi, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222', *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4.1 (2021).

⁷ A. & Sarkowi Susilo, 'Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227', *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3.1 (2020).

⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015).

3. Isi dan Pembahasan

A. Kerajaan Singosari

Kerajaan Singosari (1222 M – 1293 M) Adalah sebuah Kerajaan di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222. Lokasi Kerajaan ini sekarang diperkirakan berada di daerah Singosari, Kabupaten Malang, dan merupakan cikal bakal berdirinya Kerajaan Majapahit (1293 M – awal abad ke 6 M). Nama resmi Kerajaan Singosari sendiri sesungguhnya ialah Kerajaan Tumapel. Menurut Kitab Nagarakretagama, ketika pertama kali didirikan tahun 1222, ibu kota Kerajaan Tumapel bernama Kutaraja⁹.

Menurut Kitab Pararaton, Tumapel semula hanya sebuah daerah bawahan Kerajaan Kediri. Ketika itu yang menjabat sebagai akuwu (setara jabatan Camat jaman sekarang) Tumapel saat itu adalah Tunggul Ametung. Ia mati dibunuh dengan cara tipu muslihat oleh pengawalnya sendiri yang bernama Ken Arok, yang kemudian menjadi akuwu baru. Ken Arok juga yang mengawini istri Tunggul Ametung yang bernama Ken Dedes¹⁰

Setelah mengambil alih kekuasaan sebagai Akuwu di Tumapel, Ken Arok memiliki impian untuk menjadi seorang raja dan menjadikan Tumapel sebagai sebuah negara yang merdeka. Sebelumnya, Tumapel hanya berada dalam pengaruh Kerajaan Kediri. Berkat dukungan dari para pendeta Hindu dan Buddha dari Kediri, Ken Arok memimpin pemberontakan terhadap pemerintahan Kertajaya, yang saat itu memerintah Kediri. Melalui keberhasilan dalam memimpin pemberontakan tersebut, Ken Arok tidak hanya membebaskan Tumapel dari kekuasaan Kerajaan Kediri, tetapi juga mengukuhkan penguasaannya atas Kediri dan mendirikan sebuah kerajaan baru yang dikenal sebagai Kerajaan Singosari¹¹.

Kisah sukses atau peralihan kekuasaan raja-raja Kerajaan Singosari dijelaskan dalam Kitab Pararaton, selalu diwarnai pertumpahan darah yang dilatari balas dendam. Ken Arok mati dibunuh Anusapati (anak tirinya). Anusapati mati dibunuh Tohjaya (anak Ken Arok dari selir). Tohjaya mati akibat pemberontakan Ranggawuni

⁹ Slamet Muljana, *Nagarakretagama Dan Tafsir Sejarahnya* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979).

¹⁰ Roberto Nainggolan, Anny Wahyudi, Budi Purnomo, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222', *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4.1 (2021)

¹¹ Achmad S.W., *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa Manuver & Intrik Politik Kerajaan-Kerajaan Di Jawa Dari Mataram Kuno Hingga Mataram Islam* (Yogyakarta: Araska, 2016).

Am'mar Abdullah Arfan

(anak Anusapati). Hanya Ranggawuni yang digantikan Kertanagara (putranya) secara damai¹².

B. Sistem Pemerintahan Kerajaan Singosari

a. Pemerintahan Ken Arok

Ken Arok adalah seorang raja yang suka mendukung kreativitas seni budaya. Namun dalam hal sastra budaya kerajaan Singosari kurang menghasilkan karya yang unggul. Hal ini karena kerajaan Singosari terlalu disibukkan oleh konflik intern dan konsolidasi yang selalu gagal, sehingga berita tentang Singosari masih berkisar antara konflik politik yang kelabu dan kurang menggembirakan prestasinya¹³.

Ken Arok, sebagai penguasa Kerajaan Singosari, selalu memperingati perjuangannya dan orang-orang yang mendukungnya. Dia berusaha untuk menjadi pemimpin yang patuh terhadap nilai-nilai lokal yang berlaku di sekitarnya. Ken Arok berkomitmen untuk menjadi seorang raja yang dihormati dan pentingnya mempertahankan integritasnya. Dia tekun dalam upaya untuk menjadi pemimpin yang benar-benar melayani kepentingan terbaik rakyatnya dengan sebaik mungkin dan berupaya untuk membawa kemakmuran bagi kerajaannya. Sebagai seorang pemimpin yang melayani, Ken Arok mampu mengendalikan dorongan egoisnya dan mengutamakan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadinya. Sebagai pemimpin yang sesungguhnya, dia selalu tenang, memiliki pemahaman diri yang mendalam, dan tidak mudah marah atau terpancing emosi¹⁴.

b. Pemerintahan Anusapati

Kisah mengenai siapa itu Anusapati, memiliki beberapa versi cerita. Menurut naskah kuno berjudul *Nagarakertagama* bahwa Anusapati adalah putra dari Ranggah Rajasa Sang Girinathaputra, nama pendiri Kerajaan Tumapel. Dengan kata lain Anusapati adalah putra dari Ken Arok. Adapun Anusapati menurut

¹² Muljana, *Nagarakretagama Dan Tafsir Sejarahnya.*, Op.Cit

¹³ Purwadi, *Sistem Pemerintahan Kerajaan Jawa Klasik* (Sumatera Utara: Penerbit Pujakesuma, 2007).

¹⁴ Agus Susilo dan Sarkowi, 'Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227', *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3.1 (2020).

naskah berjudul Pararaton adalah putra dari pasangan Tunggul Ametung dan Ken Dedes. Namun Tunggul Ametung dibunuh oleh Ken Arok sejak dalam kandungan. Namun ternyata ketika Anusapati dewasa mengetahui bahwa Anusapati adalah anak kandung Ken Arok, sehingga ketika Ken Arok meninggal, Anusapati diangkat menjadi raja ¹⁵.

Pada kepemimpinan Anusapati bahwa Anusapati menunjukkan cinta yang mendalam terhadap tanah airnya. Dia merasa perlu melindungi nusa, bangsa, dan negara agar terhindar dari ancaman musuh. Anusapati meneruskan kepemimpinan yang sebelumnya dipegang oleh Ken Arok dengan berusaha menyatukan pihak-pihak yang sebelumnya berselisih. Kepemimpinannya sangat berat, terutama karena ketegangan antara dua dinasti keturunan Ken Dedes mencapai puncaknya, dan mungkin juga dipengaruhi oleh kutukan yang terkait dengan keris Empu Gandring ¹⁶.

Sumpah yang diucapkan oleh Empu Gandring ternyata terbukti benar, dengan keris hasil karyanya yang terus digunakan untuk melakukan pembunuhan sebagai dampak dari dendam yang berlarut-larut. Empu Gandring, Tunggul Ametung, Kebo Ijo, dan Ken Arok semuanya telah menjadi korban dari keris yang sial itu, dan keris tersebut terus menelan korban yang terus bertambah. Begitupun dengan Anusapati. Ketika mengetahui bahwa ayahnya dibunuh, maka dia mencari intrik untuk balas dendam ¹⁷

c. Pemerintahan Tohjaya

Menurut kitab Pararaton, Tohjaya adalah keturunan Ken Arok dan Ken Umang, yang merupakan selir Ken Arok. Setelah Ken Arok tewas oleh Anusapati, Tohjaya berkeinginan untuk membalaskan dendam. Ia mengajak Anusapati untuk bertarung sabung ayam, walaupun Anusapati telah mengatur pengamanan tambahan. Namun, Tohjaya berhasil menemukan celah dalam pertarungan tersebut dan akhirnya berhasil membunuh Anusapati dengan

¹⁵ Adjeng Hidayat Tsabit Sri Pare Eni, *Arsitektur Kuno Kerajaan-Kerajaan Kediri, Singasari, Dan Majapahit Di Jawa Timur Indonesia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

¹⁶ Purwadi, Op. Cit, 80

¹⁷ Purwadi.Loc. Cit, 81

menggunakan keris Mpu Gandring yang dipinjam dari Anusapati. Setelah kematian Anusapati, Tohjaya pun naik takhta sebagai Raja Singasari¹⁸.

Pada pemerintahan Tohjaya, Kerajaan Singosari meraih keberhasilan. Hal ini karena dia selalu mendambakan kemenangan, bahkan dia bersedia mengorbankan nyawanya demi kemakmuran dan kejayaan¹⁹.

d. Pemerintahan Wisnuwardhana

Dalam Kitab Pararaton, Wisnuwardhana awalnya dikenal sebagai Ranggawuni, yang merupakan keturunan dari Anusapati dan Mahesa Campaka. Ranggawuni memiliki seorang keturunan bernama Kertanegara. Setelah naik takhta sebagai raja, Ranggawuni mengganti gelarnya menjadi Wisnuwardhana, yang mengartikan kemurahan dari Sanghyang Wisnu. Selama masa pemerintahannya, negara Singosari berkembang dalam suasana kedamaian dan kemakmuran, seolah-olah diberkati oleh Dewa Wisnu²⁰

Ranggawuni adalah seorang tokoh intelektual yang berhasil menyatukan Dinasti Singosari, yang pada awalnya dipisahkan oleh perjuangan antara Ken Arok dan Tunggul Ametung. Ketika ia menjadi raja, Ranggawuni menjalin hubungan dengan Mahisa Campaka, yang kemudian diangkat sebagai Ratu Angaboyo, dengan tujuan mencegah terjadinya siklus balas dendam yang merenggut korban. Mahisa Campaka adalah anak dari Mahisa Wonga Teleng, yang juga merupakan keturunan Ken Arok, pendiri Kerajaan Tumapel. Dalam kepemimpinan bersama Ranggawuni dan Mahisa Campaka, kerajaan besar mereka menguasai seluruh Jawa selama 14 tahun, hingga akhir hayat mereka.²¹

e. Pemerintahan Kertanegara

Sri Maharaja, atau yang dikenal sebagai Kertanegara, merupakan anak Wisnuwardhana, yang memerintah sebagai Raja Singhasari pada periode 1248 hingga 1268. Ibunya adalah Jayawardhani, yang merupakan putri Bhatara Parameswara, anak sulung Ken Arok, yang adalah pendiri Singhasari melalui

¹⁸ S.A Yunus, 'Pararaton Sebagai Sumber Sejarah: Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2.1 (2019), 41–43.

¹⁹ Purwadi., Op.Cit, 82

²⁰ Purwadi., Loc.Cit., 83

²¹ Purwadi., Loc.Cit., 84

Ken Dedes. Kertanegara adalah penguasa terakhir yang memerintah Kerajaan Singhasari dengan gelar Śrī Mahārājadhiraja Kṛtanāgara Wikrama Dharmmottunggadewa. Masa pemerintahannya dianggap sebagai masa keemasan Singosari. Selain menjadi raja yang bijak, juga merupakan penguasa pertama di Jawa yang memiliki keinginan untuk menyatukan wilayah Nusantara. Setelah itu, menantunya, Raden Wijaya, mendirikan Kerajaan Majapahit sekitar tahun 1293 sebagai kelanjutan dari Wangsa Rajasa yang berasal dari Singhasari²².

Arti dari nama Kertanegara adalah seorang penguasa yang menginginkan kesejahteraan, ketenangan, kemakmuran, serta ketersediaan sandang dan pangan yang terjangkau bagi negaranya. Selama masa pemerintahan Prabu Kertanegara, bangsa kita dapat merasa bangga di hadapan negara-negara lain. Dia menolak untuk tunduk pada dominasi kekuasaan Kaisar Khu Bilai Khan dari Tartar Cina. Pada akhirnya, Raden Wijaya, menantunya, menjadi Raja Majapahit pertama²³

Demikianlah, kisah kekuasaan yang tragis. Pembunuhan dan pembalasan silih berganti. Dendam kesumat diwariskan secara turun-temurun. Korban berjatuhan, nilai-nilai kemanusiaan tertinggalkan. Pelajaran berharga, agar manusia selalu ingat akan arti perdamaian

4. Kesimpulan

Kerajaan Singosari, yang didirikan pada awal abad ke-13, adalah salah satu kerajaan yang berperan penting dalam sejarah Pulau Jawa. Dibentuk oleh Ken Arok setelah merebut kekuasaan dari Raja Tunggul Ametung dari Tumapel, Singosari dengan cepat memperluas wilayah kekuasaannya hingga mencakup sebagian besar Pulau Jawa, Madura, dan beberapa wilayah di luar Jawa. Keberhasilan Singosari dalam memperluas wilayahnya menciptakan dasar yang luas bagi pengaruh politik dan ekonomi mereka di wilayah tersebut.

Kisah sukses atau peralihan kekuasaan raja-raja Kerajaan Singosari dijelaskan dalam Kitab Pararaton, selalu diwarnai pertumpahan darah yang dilatari balas dendam. Ken Arok mati dibunuh Anusapati (anak tirinya). Anusapati mati dibunuh

²² Slamet Muljana, *Kuntala, Sriwijaya Dan Suwarnabhumi* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1981).

²³ Purwadi., Loc.Cit, 85

Am'mar Abdullah Arfan

Tohjaya (anak Ken Arok dari selir). Tohjaya mati akibat pemberontakan Ranggawuni (anak Anusapati). Hanya Ranggawuni yang digantikan Kertanagara (putranya) secara damai

Sistem pemerintahan Singosari memberikan wawasan yang relevan dengan keadaan saat ini. Kendati berada dalam konteks sejarah yang berbeda, prinsip-prinsip yang mendasari pemerintahan Kerajaan Singosari tetap relevan dalam pemikiran tentang tata kelola negara dan kepemimpinan saat ini. Konsep cinta kepada tanah air, dedikasi dalam melayani rakyat, dan upaya sungguh-sungguh dalam mencapai kemakmuran masih menjadi aspek penting dalam sistem pemerintahan yang berhasil. Dengan demikian, memeriksa kembali sistem pemerintahan Kerajaan Singosari memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pemerintahan modern guna mencapai kesejahteraan rakyat dan kesuksesan negara.

Daftar Pustaka

- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015)
- Mu'minin, *Bahasa, Sastra, Dan Kekuasaan* (Yogyakarta, 2015)
- Muljana, Slamet, *Kuntala, Sriwijaya Dan Suwarnabhumi* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1981)
- — —, *Nagarakretagama Dan Tafsir Sejarahnya* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979)
- Peter, Church, *A Short History of South-East Asia* (Singapore: John Wiley & Son (Asia) Pte Ltd, 2009)
- Poerbatjaraka, *Kapustakan Jawi* (Jakarta: Djambatan, 1964)
- Purwadi, *Sistem Pemerintahan Kerajaan Jawa Klasik* (Sumatera Utara: Penerbit Pujakesuma, 2007)
- Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: Serambi, 2008)
- Roberto Nainggolan, Anny Wahyudi, Budi Purnomo, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222', *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4.1 (2021)
- S.W., Achmad, *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa Manuver & Intrik Politik Kerajaan-Kerajaan Di Jawa Dari Mataram Kuno Hingga Mataram Islam* (Yogyakarta: Araska,

Am'mar Abdullah Arfan

2016)

- Sarkowi, Agus Susilo dan, 'Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227', *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3.1 (2020)
- Sri Pare Eni, Adjeng Hidayat Tsabit, *Arsitektur Kuno Kerajaan-Kerajaan Kediri, Singasari, Dan Majapahit Di Jawa Timur Indonesia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017)
- Susanto, Nugroho & Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Susilo, A. & Sarkowi, 'Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227', *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3.1 (2020)
- Yunus, S.A, 'Pararaton Sebagai Sumber Sejarah: Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2.1 (2019), 41-43